



Kota Mitra Kesulitan Serap Dana Hibah DKI Jakarta

Penyebabnya ialah Penetapan APBD DKI Jakarta Selalu Lambat

Penyebabnya ialah penetapan APBD
DKI Jakarta selalu lambat.

TANGERANG — Sejumlah kota mitra Ibu Kota mengaku kesulitan menyerap dana hibah yang digelontorkan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Meski anggaran yang dikucurkan cukup besar, daerah menemui beberapa kendala.

Pemerintah Kabupaten Tangerang mengaku dana hibah yang diberikan DKI Jakarta pada 2014 sebesar Rp 164,79 miliar, namun hanya Rp 17,6 miliar yang terserap. Padahal, jika disesuaikan dengan kebutuhan, nilai tersebut tidak memadai.

"Banyak kendalanya dan hampir semua daerah sama persoalannya," kata Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Tangerang, Hery Heryanto, kepada *Tempo* kemarin.

Selain Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang Selatan hanya menyerap Rp 1 miliar, Kota Tangerang Rp 2 miliar, Kabupaten Bogor Rp 12,3 miliar, dan Kota Bekasi Rp 3 miliar.

Sedangkan pada 2015, DKI menyalurkan dana hibah sebesar Rp 358 miliar dengan rincian Kota Tangerang Rp 100 miliar, Kota Bekasi Rp 98,1 miliar, Kota Tangerang Selatan Rp 74,8 miliar, dan Kabupaten Tangerang Rp 17,7 miliar.

Menurut Hery, untuk bisa mencairkan dana tersebut, daerah harus memiliki studi kelayakan dan *detail engineering design* dari proyek-proyek yang dibiayai oleh DKI. "Proyek itu harus bersinggungan dengan kepentingan DKI seperti perbaikan, pembangunan infrastruktur jembatan, dan jalan di perbatasan Jakarta," kata dia.

Jika tanpa kajian, kata Hery, jangan harap bisa mendapatkan dana hibah tersebut. "Makanya, dari yang diusulkan ratusan miliar oleh Kabupaten Tangerang, hanya sebagian kecil yang bisa diambil," tuturnya.

Masalah lain, kata dia, penetapan APBD DKI Jakarta selalu lebih lambat daripada kota mitra. "Perbedaan penetapan APBD ini membuat secara mutlak dana hibah tidak bisa diserap," kata Hery.

Keluhan serupa disampaikan Kepala Bappeda Kota Tangerang Said Endra Wiyanto. "Seperti tahun lalu, karena APBD Kota Tangerang ditetapkan lebih awal daripada DKI, semua dana hibah tidak bisa diambil," kata dia.

Said berharap pada masa-masa mendatang agar dibuat sistem yang menyeragamkan waktu dalam penetapan APBD. "Setelah APBD DKI ditetapkan, kemudian Tangerang agar kami bisa menyerap anggaran dana hibah tersebut," katanya.

Said mengatakan Kota Tangerang akan menggunakan dana hibah tersebut untuk penataan Kali Mookervart sebagai pengendali banjir di Jakarta Barat dan Tangerang bagian barat. Dana itu juga digunakan untuk membangun tanggul di sisi kali, jalan, dan jembatan.

Kepala Dinas Binamarga dan Tata Air Kota Bekasi, Tri Adhianto, mengatakan ada dua kegiatan pada 2014 yang anggarannya tidak diserap, yakni pengadaan alat pemantau banjir di perumahan Pondok Gede Permai dan dana operasional dalam bentuk bahan bakar

minyak pengendali pompa air. "Karena tingginya penawaran pihak ketiga, kami tidak bisa realisasikan," kata Tri.

Wali Kota Bekasi Rahmat Effendi optimistis dana hibah 2015 segera terealisasi karena telah melalui perundingan antar-pemerintah daerah. "Tahun ini cukup sekitar Rp 98,1 miliar," katanya.

● JONIANSYAH | HAMLUDDIN